

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2018-2020

Pristy Wulandari^{1*}, Puja Rizqy Ramadhan², Agus Tripriyono³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini mencakup 33 kabupaten/kota, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga diperoleh total 99 observasi (33 kabupaten/kota × 3 tahun). Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yang diakses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25. Teknik analisis yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018–2020.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue (PAD) and General Allocation Funds (DAU) on Regional Expenditure in the Regencies/Cities of North Sumatra Province during the 2018–2020 period. The research method used is a quantitative approach with an associative type of research. The population of this study includes 33 regencies/cities, and the sampling technique applied is a saturated sample, resulting in a total of 99 observations (33 regencies/cities × 3 years). The data used are secondary data obtained from the Regional Budget Realization Reports (Laporan Realisasi APBD) of the Regencies/Cities in North Sumatra Province, accessed through the official website of the Central Bureau of Statistics (www.bps.go.id). The data were analyzed using SPSS Version 25. The analysis techniques applied include descriptive statistical analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and the coefficient of determination (R^2)). The results of the study indicate that Regional Original Revenue and General Allocation Funds, both simultaneously and partially, have a positive and significant effect on Regional Expenditure in the Regencies/Cities of North Sumatra Province during the 2018–2020 period.

Keywords: Regional Original Revenue, General Allocation Funds, Regional Expenditure

Copyright (c) 2025 Pristy Wulandari¹⁾

✉ Corresponding author :

Email Address : Pristywulandari123@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama pemerintah daerah di Indonesia, terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah dan desentralisasi. Melalui otonomi daerah, pemerintah diberi kewenangan mengelola sumber daya dan keuangan secara mandiri untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Instrumen utama dalam pengelolaan tersebut adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang mencerminkan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pendapatan serta pengalokasian belanja untuk pelayanan publik.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Tarigan (2020) adalah pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan sumber sah lainnya, yang bertujuan untuk mendukung kemandirian keuangan daerah dalam kerangka desentralisasi. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan transfer dari pemerintah pusat yang bersifat umum untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah.

PAD dan DAU menjadi sumber utama pendanaan belanja daerah. PAD menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi daerah, di mana semakin besar kontribusinya terhadap pendapatan daerah, semakin tinggi pula otonomi keuangan yang dimiliki. Di sisi lain, DAU berfungsi mengurangi ketimpangan ekonomi dan memastikan pelayanan publik yang merata.

Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi utama di Pulau Sumatera menghadapi tantangan dalam optimalisasi ekonomi daerah. Pada periode 2018–2020, Sumatera Utara mencatat pertumbuhan PAD dari Rp5,1 miliar pada 2018 menjadi Rp5,5 miliar pada 2019. Namun, peningkatan PAD ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan belanja daerah yang signifikan, sehingga menunjukkan adanya kendala dalam pemanfaatan PAD untuk mendorong pembangunan daerah.

Tabel 1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah Pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2020

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Dana Alokasi Umum	Belanja Daerah
2018	5.160.752.589	21.442.356.759	41.585.161.516
2019	5.558.200.383	22.327.046.632	44.695.757.009
2020	5.281.007.532	20.472.720.000	41.183.324.504

Sumber: *sumut.bps.go.id* (2025)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu sumber pendapatan utama Provinsi Sumatera Utara. Periode 2018–2019 menunjukkan tren kenaikan DAU, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sekitar Rp2 miliar akibat dampak pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, efektivitas pengelolaan keuangan daerah sangat dipengaruhi kombinasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan DAU. PAD mencerminkan kemampuan fiskal daerah, sedangkan DAU adalah bentuk dukungan pemerintah pusat terhadap pembiayaan daerah.

Menurut Tarigan (2020) dan Hartini (2025), PAD dan DAU secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Data menunjukkan bahwa meskipun PAD meningkat, kontribusinya terhadap total pendapatan masih di bawah 50%, menandakan ketergantungan tinggi terhadap transfer pusat, khususnya DAU.

Kondisi ini menunjukkan perlunya optimalisasi PAD melalui peningkatan pemungutan pajak daerah, efisiensi administrasi perpajakan, serta pengelolaan sumber daya lokal. Sedangkan penggunaan DAU perlu difokuskan pada belanja produktif seperti pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi berganda untuk menganalisis pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja daerah, baik belanja langsung maupun tidak langsung, selama periode 2018–2020. Uniknyanya, penelitian ini juga memperhitungkan dampak pandemi COVID-19 terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Kajian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk memperkuat kemandirian fiskal daerah serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi daerah lain dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di tengah dinamika ekonomi nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan populasi sebanyak 33 kabupaten/kota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu dengan mengumpulkan data dari seluruh kabupaten/kota yang ada, sehingga diperoleh 99 observasi (33 kabupaten/kota x 3 tahun). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2018-2020, yang dapat diakses melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data serta informasi yang relevan dengan penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 25. Teknik analisis yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah (X1)	99	12540000	2338282167	190665473.01	383106946.743
Dana Alokasi Umum (X2)	99	323371339	1660238913	657846598.63	300164970.011
Belanja Daerah (Y)	99	293896689	6134655766	1394900722.74	981757680.625
Valid N (listwise)	99				

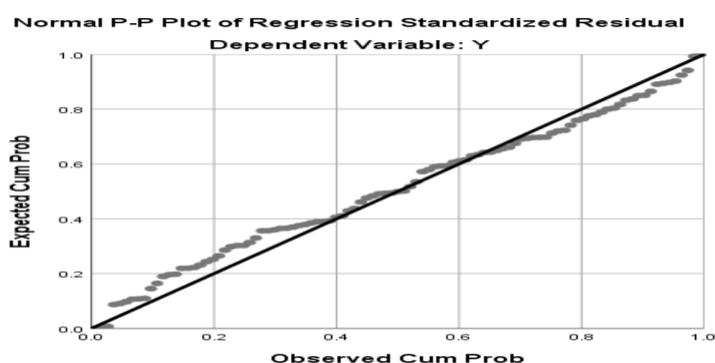
Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai mean sebesar 190,665,473.01 dengan standar deviasi 383,106,946.743, yang menunjukkan bahwa data pada variabel Pendapatan Asli Daerah relatif stabil meskipun terdapat variasi yang cukup besar. Hal ini menunjukkan penyebaran data

yang cukup signifikan. Variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai mean sebesar 657,846,598.63 dengan standar deviasi 300,164,970.011, yang menunjukkan bahwa data pada variabel Dana Alokasi Umum memiliki penyebaran data yang lebih rendah dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah, dengan rentang nilai yang lebih sempit. Sementara itu, variabel Belanja Daerah memiliki nilai mean sebesar 1,394,900,722.74 dan standar deviasi 981,757,680.625, yang menunjukkan bahwa data pada variabel Belanja Daerah cukup bervariasi dengan penyebaran yang lebih besar, mencerminkan tingkat variasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

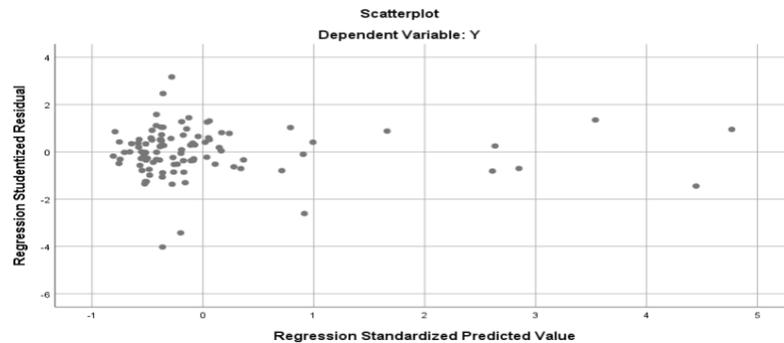
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	55134795.980	59499401.267		.927	.356		
Pendapatan Asli Daerah (X1)	1.376	.081	.537	17.043	.000	.375	2.663
Dana Alokasi Umum (X2)	1.638	.103	.501	15.889	.000	.375	2.663

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai toleransi 0,375 dan Dana Alokasi Umum memiliki nilai toleransi 0,375, yang semuanya $> 0,1$, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel *Coefficients*. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk Pendapatan Asli Daerah adalah 2,663 dan Dana Alokasi Umum 2,663, yang semuanya < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan gambar di atas, hasil analisis scatterplot menunjukkan bahwa distribusi data menampilkan pola yang ambigu, di mana titik-titik data tersebar tidak membentuk pola tertentu dan terdistribusi di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena tidak terdapat pola yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian varians residual.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.963	187675060.106	1.185

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum (X2), Pendapatan Asli Daerah (X1)
 b. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,185 dengan jumlah sampel 99 dan dua variabel independen. Nilai Durbin-Watson ini berada pada kisaran antara -2 dan +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi. Jika dibandingkan dengan batas atas ($4 - dU = 4 - 1,7140 = 2,286$), nilai Durbin-Watson yang lebih kecil dari 2,286 dan lebih besar dari batas bawah menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	55134795.980	59499401.267		.927	.356		
Pendapatan Asli Daerah (X1)	1.376	.081	.537	17.043	.000	.375	2.663
Dana Alokasi Umum (X2)	1.638	.103	.501	15.889	.000	.375	2.663

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah ditampilkan dalam tabel di atas. Hasil koefisien korelasi yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 55,134,795,980 + 1,376 X_1 + 1,638 X_2 + e$$

Berikut ini interpretasi dari persamaan regresi tersebut:

- Konstanta sebesar 55,134,795.980 menunjukkan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dalam keadaan baik, maka Belanja Daerah akan bernilai 55,134,795.980. Jika nilai konstanta berada di antara +1 dan kurang dari -1, maka variabel X₁ (PAD) dan X₂ (DAU) keduanya berkontribusi pada variabel Y (Belanja Daerah).
- Pendapatan Asli Daerah (X₁) memiliki nilai koefisien sebesar 1,376, yang berarti setiap kenaikan satu unit Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 1,376, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang tidak sama dengan 0 menunjukkan bahwa X₁ (PAD) berpengaruh terhadap Y (Belanja Daerah).
- Dana Alokasi Umum (X₂) memiliki nilai koefisien sebesar 1,638, yang berarti setiap kenaikan satu unit Dana Alokasi Umum akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 1,638, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang tidak sama dengan 0 menunjukkan bahwa X₂ (DAU) berpengaruh terhadap Y (Belanja Daerah).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	55134795.980	59499401.267		.927	.356		
Pendapatan Asli Daerah (X1)	1.376	.081	.537	17.043	.000	.375	2.663
Dana Alokasi Umum (X2)	1.638	.103	.501	15.889	.000	.375	2.663

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, uji hipotesis parsial menunjukkan signifikansi masing-masing variabel. Nilai ttabel dihitung dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Dengan $n = 99$ dan $k = 2$, diperoleh $df = 96$. Nilai ttabel pada $df = 96$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 1,984984. Hasil analisis menunjukkan:

1) Menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Sesuai dengan tabel di atas, nilai signifikansi variabel Pendapatan Asli Daerah adalah 0,000. Karena nilai ini $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Nilai thitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 17,043. Karena thitung $>$ ttabel = 17,043 $>$ 1,984984, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Artinya, Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah.

2) Mengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Sesuai dengan tabel di atas, nilai signifikansi variabel Dana Alokasi Umum adalah 0,000. Karena nilai ini $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai thitung untuk variabel Dana Alokasi Umum sebesar 15,889. Karena thitung $>$ ttabel = 15,889 $>$ 1,984984, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Belanja Daerah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	91075812953813400000.000	2	45537906476906700000.000	1292.885	.000 ^b
Residual	3381305105818920400.000	96	35221928185613756.000		
Total	94457118059632330000.000	98			

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)
b. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum (X2), Pendapatan Asli Daerah (X1)

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Interpretasi hasil uji-F di atas dengan Ftabel pada $n-k-1 = 99-2-1 = 96$ adalah 3,09. Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. $<$ dari 0.05, Fhitung sebesar 1292,885 $>$ nilai Ftabel sebesar 3,09. maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_3 (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.963	187675060.106	1.185

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Umum (X2), Pendapatan Asli Daerah (X1)
b. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil Model Summary yang disajikan pada tabel di atas, nilai R Square sebesar 0.964 menunjukkan bahwa 96.4% dari variabilitas Belanja Daerah (Y) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2). Sementara itu, sisa 3.6% variabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabilitas Belanja Daerah.

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembuktian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 17,043, sementara ttabel adalah 1,984984, yang berarti thitung $>$ ttabel = 17,043 $>$ 1,984984. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 $<$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel

Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Secara teori, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber utama pembiayaan daerah yang diperoleh dari penerimaan dalam wilayah tersebut, seperti pajak daerah, retribusi, dan lain-lain. Menurut Maharani et al. (2023) PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri berdasarkan Peraturan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, maka semakin besar pula kapasitas daerah dalam membiayai berbagai program pembangunan dan belanja daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, yang menunjukkan bahwa peningkatan PAD memberikan dampak positif terhadap Belanja Daerah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tarigan (2020) dengan judul "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara" menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa PAD memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan alokasi anggaran dan pelaksanaan belanja daerah, sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa PAD adalah faktor kunci dalam pengelolaan keuangan daerah.

2. Mengujian Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembuktian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Dana Alokasi Umum sebesar 15,889, sementara ttabel adalah 1,984984, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel} = 15,889 > 1,984984$. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Secara teori, Dana Alokasi Umum (DAU) berfungsi untuk mendukung pemerataan kemampuan keuangan antar daerah guna menjamin ketersediaan pelayanan dasar kepada masyarakat. Menurut Ratulangi et al. (2021) DAU merupakan bagian integral dari penerimaan umum daerah yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah. Besarnya alokasi DAU membuat dana ini menjadi salah satu sumber penerimaan paling penting dalam struktur keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, yang menyatakan bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum yang diterima daerah, maka semakin besar pula kapasitas daerah dalam melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintahan dan pembangunan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tarigan (2020) dengan judul "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara" menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa Dana Alokasi Umum memiliki peran strategis dalam

meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk membiayai belanja daerah secara optimal, sesuai dengan kerangka teori yang ada.

3. Pengaruh Menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembuktian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Dari hasil data penelitian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1292,885, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,09, yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel} = 1292,885 > 3,09$. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tarigan (2020) dengan judul "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara" menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kombinasi kedua sumber pendanaan tersebut berperan penting dalam mendukung alokasi anggaran belanja daerah secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh suatu daerah, maka semakin besar pula alokasi Belanja Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah menjadi sumber penting dalam membiayai kebutuhan pemerintahan dan pembangunan daerah.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin besar Dana Alokasi Umum yang diterima oleh daerah, maka kapasitas fiskal daerah untuk membiayai belanja pemerintahan dan pelayanan publik juga meningkat. Ini menegaskan peran DAU sebagai instrumen pemerataan kemampuan keuangan antar daerah.
- c. Secara simultan, kedua sumber pendanaan ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan Belanja Daerah. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi PAD dan DAU memainkan peran strategis dalam mendukung perencanaan, alokasi, dan pelaksanaan anggaran daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan potensi sumber-sumber PAD melalui inovasi dalam pemungutan pajak dan retribusi daerah, serta meningkatkan pelayanan publik agar masyarakat lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.
- b. DAU yang diterima sebaiknya digunakan secara efektif untuk mendukung program-program prioritas daerah, terutama yang berdampak langsung pada pelayanan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

- c. Pemerintah daerah perlu meningkatkan sistem pengelolaan keuangan berbasis kinerja, dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran yang lebih terbuka, akuntabel, dan fokus pada hasil.

Referensi :

- Akmal, M. (2020). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Skripsi : Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Bustani, Khaddafi, M & Ilham, R. C. (2022). Regional Financial Management System of Regency/City Regional Original Income In Aceh Province Period Year 2016-2020. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3), 459-468.
- Josua, R. E. (2023). New Institutional Theory: Maksimalisasi Pelayanan Publik Melalui Implementasi Performance Based Budgeting (Studi Kasus Pada Rsud I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur). Skripsi : Universitas Hasanuddin.
- Hartini, S. (2025). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Daerah Studi Empirik Di Wilayah Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, Volume 8 Nomor 1 Februari 2025.
- Maharani, R., Fadjar, A., & Sastrawan, E. (2023). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 186-196.
- Praditya, A., & Utomo, D. C. (2022). Systematic literature review: Hubungan sistem informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahman, A., & Restiatun, R. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kalimantan Barat. *Sebatik*, 27(2), 699-707.
- Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81-87.
- Ratulangi, A. C., Pangemanan, S. E., & Waworundeng, W. (2021). Pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) Di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Governance*, 1(2).
- Tarigan, D. L. Br. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi : Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Tempone, P., Kalangi, J. B., & Hanly Fendy DJ, S. (2020). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah.
<https://sumut.bps.go.id/id>